

Overview of Knowledge in Patients with Hypertension for Stroke Prevention at the Work Area of the Kejobong Health Center

Tartib Qodriah Rahmawati¹✉, Barkah Waladani¹

¹ Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

✉ qtartibrahma23@gmail.com

Abstract

Hypertension is a condition of the blood vessels can inhibit the supply of oxygen and vitamins carried by the blood, so that they don't reach the body tissues that need them with signs of headache, fatigue, shortness of breath, anxiety and decreased consciousness. The death rate due to hypertension and stroke continues to increase every year, 427,218 cases of death due to hypertension in Indonesia and 5.5 million cases of death due to stroke. Based on the consequences of the prevalence of stroke sufferers and related hypertension and every year there is an increase in both, so the knowledge of high blood pressure sufferers on stroke prevention is very important. To identified of knowledge in people with hypertension for stroke prevention at the working area of the Kejobong Health Center. Using quantitative with a descriptive observational design. The research instrument used a modified SKT (Stroke Knowledge Test) questionnaire. The research respondents were 84 people. Data is processed with SPSS-25. It was obtained an overviewoverview of stroke prevention in hypertension sufferers in the working area of the Kejobong district health center with the result that they had less knowledge with a total of 79 respondents (94.0%). The level of knowledge of stroke prevention efforts in hypertensive patients in the working area of the Kejobong district health center has a low level of knowledge. Future researchers can develop this research with different methods and can examine the factors that influence the level of knowledge in prevent stroke in people with hypertension.

Keywords: Hypertension, Kejobong Health Center, Stroke Prevention

Gambaran Pengetahuan pada Penderita Hipertensi dalam Upaya Pencegahan Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Kejobong

Abstrak

Hipertensi merupakan kondisi pembuluh darah yang menghambat suplai oksigen serta vitamin yang dibawa darah, sehingga tidak mencapai jaringan tubuh yang membutuhkan, dengan tanda gejala sakit kepala, kelelahan, sesak nafas, gelisah dan kesadaran menurun. Angka kematian akibat hipertensi dan stroke terus meningkat setiap tahunnya, 427.218 kasus kematian akibat hipertensi di Indonesia serta 5,5 juta kasus kematian yang diakibatkan stroke, dikarenakan setiap tahunnya terjadi peningkatan pada keduanya sehingga pengetahuan penderita tekanan darah tinggi terhadap upaya pencegahan stroke sangat penting. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada penderita hipertensiterhadap upaya pencegahan stroke di wilayah kerja puskesmas Kejobong. Menggunakan kuantitatif dengan rancangan deskriptif observasional. Instrument penelitian menggunakan kuesioner SKT (Stroke Knowledge Test) yang telah dimodifikasi. Responden penelitian sebanyak 84 orang. Data diolah dengan SPSS-25. Didapatkan gambaran pengetahuan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas kecamatan Kejobong dengan hasil berpengetahuan kurang dengan jumlah 79 responden (94,0%). Tingkat pengetahuan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas

kecamatan Kejobong mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan metode yang berbeda serta dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi.

Kata kunci: *Hipertensi, Puskesmas Kejobong, Upaya Pencegahan Stroke*

1. Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi bisa diartikan sebagai kondisi pembuluh darah yang dapat menghambat suplai oksigen serta vitamin yang dibawa darah, sehingga tidak mencapai jaringan tubuh yang membutuhkannya. Selain itu, tekanan darah tinggi merupakan meningkatnya tekanan darah sistolik dan diastolik di atas standar. Hipertensi juga disebut penyakit kardiovaskular yang sangat umum di antara manusia. Seorang individu dikatakan hipertensi jika hasil pemeriksaan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Tekanan darah tinggi juga dikenal sebagai *silent killer* karena penyakit yang mematikan tanpa ada tanda-tandanya [1].

Stroke adalah sindrom ilmiah akibat penyumbatan pembuluh darah di otak yang dapat muncul secara tiba-tiba dan tanpa gejala atau indikator apa pun. Gejala stroke tidak terus-menerus muncul pada kondisi berbahaya, jika stroke sedang ditangani dengan baik dan cepat, maka kondisi penderita dapat pulih sepenuhnya, jika semua aktivitas dan produktivitas dapat dipertahankan seperti sedia kala. Sakit kepala akibat tekanan darah tinggi tersebut mampu dicegah dengan cara menerapkan pola hidup sehat, antara lain mengatur rencana penurunan berat badan, olahraga, stres, mengurangi asupan garam, mengonsumsi buah dan sayur serta tidak merokok [2].

Angka kematian akibat hipertensi dan stroke terus meningkat setiap tahunnya, 427.218 kasus kematian akibat hipertensi di Indonesia serta 5,5 juta kasus kematian yang diakibatkan stroke, dikarenakan setiap tahunnya terjadi peningkatan pada keduanya sehingga pengetahuan penderita tekanan darah tinggi terhadap upaya pencegahan stroke sangat penting [3]. Prevalensi hipertensi di Indonesia 63.309.620 orang, di Jawa Tengah sebanyak 106,45% dan di Purbalingga terdapat 28.093 kasus terkena hipertensi. Untuk prevalensi stroke di Indonesia terdapat 2.122.362 orang, di Jawa Tengah 96.794 dan prevalensi di Purbalingga 2.591 kasus terkena stroke [4].

Pada penelitian ini, saya akan mengukur pengetahuan penderita hipertensi dalam upaya pencegahan stroke, karena pengetahuan dalam upaya pencegahan stroke sangat penting pada penderita hipertensi. Pemahaman adalah kumpulan fakta atau semua yang kita kenali tentang suatu objek dan setiap jenis pemahaman memiliki identitas yang dipilih mengenai apa (*ontologi*), bagaimana (*epitemologi*) dan untuk apa (*aksiologi*) sehingga tidak ada persoalan pribadi. Keahlian atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat berarti dalam membentuk gerak seseorang (*over conduct*) [5]. upaya untuk membentuk perilaku *preventif* maka dilakukan agar kerumitan upaya pencegahan lebih diprioritaskan dari pada keahlian agar pencegahan dini dapat dilakukan secara mandiri dengan baik dan efektif [6].

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa hipertensi dengan kondisi compos mentis atau nilai GCS 14-15, pasien hipertensi lebih dari 6 bulan di Puskesmas Kejobong dan mengikuti prolanis, pasien dewasa berusia 18-65 tahun sejumlah 84 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *cluster random sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terdiri dari karakteristik pasien seperti usia, jenis kelamin, tekanan darah dan pendidikan terakhir. Pasien diminta untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Penelitian ini sudah lolos etik penelitian dari Lembaga Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Gombong. Data dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi menggunakan SPSS for windows.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan data yang berisi karakteristik pasien seperti usia, jenis kelamin, pendidikan akhir dan tekanan darah (Pada Tabel 1).

Table 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia (tahun)		
45 – 54	31	36,9
55 – 65	53	63,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	28,6
Perempuan	60	71,4
Pendidikan Terakhir		
SD	62	73,5
SMP	17	20,2
SLTA	5	6,0
Tekanan Darah		
Rendah	4	4,8
Normal	24	16,7
Tinggi	66	78,6

Table 2. Hasil Pengetahuan Upaya Pencegahan Stroke

Distribusi	Frekuensi	Presentasi
Cukup	5	6,0
Kurang	79	94,0
Total	84	100,0

Hasil yang telah terukur oleh peneliti dalam pengetahuan pencegahan stroke pada penderita hipertensi mayoritas mengalami pengetahuan yang kurang dengan total 79 responden (94,0%). Pengetahuan pencegahan stroke dengan hasil pengetahuan yang kurang di Puskesmas Kecamatan Kejobong dikarenakan hanya berpendidikan SD. Dengan rata rata kesalahan kuisioner pada nomor 8 dan 11 dengan tema pengobatan untuk penderita stroke serta ciri ciri kecatatan fisik yang disebabkan oleh stroke. Hal ini terjadi dikarenakan rata rata responden berpendidikan rendah (SD) dan belum pernah adanya penyuluhan mengenai pencegahan stroke, sehingga kurangnya informasi dan dampak dari berpendidikan rendah dapat mempengaruhi pola pikir saat menerima penyuluhan, selain itu responden mengatakan jika belum ada penyuluhan mengenai pencegahan stroke. Tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat pengetahuan, pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada sikap sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan, selanjutnya sikap kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai hasil dari pendidikan kesehatan [7].

Sejalan dalam teori Notoatmodjo bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Selain itu tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir dalam menerima informasi Tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan, sehingga pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada sikap sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan, selanjutnya sikap kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai hasil dari pendidikan kesehatan. Serta pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yaitu, faktor usia, pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan dan budaya serta kondisi ekonomi seseorang [5].

Selain itu usia juga dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan yang dikarenakan daya ingat yang dimiliki semakin lemah. Usia 45-65 tahun berdasarkan kategori WHO masuk ke dalam kelompok lansia (*elderly*). Pada umumnya semakin meningkatnya usia seseorang maka akan semakin besar pula risiko untuk menderita hipertensi, dikarenakan adanya perubahan struktur pembuluh darah yang menyempit serta berkurangnya elastisitas pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan pembuluh darah [8].

Dikuatkan pada penelitian Rahmadini terdapat hasil penelitiannya terdapat 100 responden diantaranya 69 responden (69,0%) berpengetahuan kurang dalam pencegahan

stroke pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh faktor faktor pengetahuan seperti pengalman, umur, Pendidikan, ekonomi dan pekerjaan. Selain itu terdapat penelitian Hasibuan (2021) dengan responden 77 terdapat 33 responden (42,9%) yang mengalami kurangnya pengetahuan dalam tindakan pencegahan stroke yang dikarenakan usia dan pendidikan yang rendah [9].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadini dengan hasil sebagian besar respondeng dengan usia 55- 60 tahun, jenis kelamin responden rata rata perempuan dan pendidikan yang rendah. Pada gambaran pengetahuan pencegahan stroke pada penderita hipertensi dengan mayoritas hasil berpengetahuan kurang. Sehingga dapat di simpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang stroke dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2022 [9].

Dikuatkan pada penelitian Damaik dengan hasil penelitiannya pemahaman pada penderita hipertensi terhadap stroke dengan mayoritas buruk (71,4%). Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah responden kerjakan, dimana hasil jawaban yang di peroleh menyatakan ketidaktahuan responden mengenai stroke sehingga pengetahuan dalam perilaku pencegahan stroke buruk. Pegetahuan perilaku pencegahan stroke dapat di peroleh melalui pendidikan kesehatan, pada dasarnya pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk memahami suatu materi [10].

Pada penelitian Inayah terdapat hasil penelitian dengan lebih banyak responden memiliki pengetahuan kurang terhadap pencegahan stroke dengan jumlah responden 40 diantaranya 16 responden (40%) berpengetahuan kurang. Dalam penelitian ini responen menyatakan bahwa asupan makananlah yang terpenting dibandingkan dengan pengetahuan dan saat sakit datang responden menyadari bahwa asupan makan bukanlah hal yang paling penting dalam menjaga kesehatan. Maka dari itu untuk mencegah terjadinya stroke dibutuhkan pengetahuan yang baik terhadap pencegahan stroke[11].

4. Kesimpulan

Hasil penelitian didapatkan data penelitian karakteristik responden di peroleh mayoritas usia 55-65 tahun, dengan rata rata penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan, mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SD dan saat pemeriksaan tekanan darah dengan rata rata responden dalam keadaan tekanan darah tinggi. Hasil dalam penelitian ini pengetahuan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi berpengetahuan kurang dengan jumlah 79 responden. Dampak dari rendahnya pengetahuan mengenai upaya pencegahan stroke pada penderita stroke merupakan tidak dapat mencegah tanda gejala stroke yang muncul pada penderita hipertensi secara mandiri sehingga meningkatnya pengidam penyakit stroke di Kecamatan Kejobong tersebut.

Referensi

- [1] Muflih, M., & Halimizami, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Gaya Hidup Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Desa Binjai Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 463–471. <https://doi.org/10.37104/Ithj.V4i2.79>.
- [2] Ambarika, R., & Anggraini, N. A. (T.T.). Deteksi Stroke Bagi Pasien Stroke Di Instalasi. 5.
- [3] Syamsi, N., & Asmi, A. S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi Di Puskesmas Kampala Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1), 17–21. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V7i1.65>
- [4] Dinkes Jateng (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- [5] Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Tibebu, N. S., Emiru, T. D., Tiruneh, C. M., Nigat, A. B., Abate, M. W., & Demelash, A. T. (2021). Knowledge On Prevention Of Stroke And Its Associated

- Factors Among Hypertensive Patients At Debre Tabor General Hospital: An Institution-Based Cross-Sectional Study. *Risk Management And Healthcare Policy*, Volume 14, 1681–1688. <https://doi.org/10.2147/Rmhp.S303876>.
- [7] Depkes RI.(2016). *Profil Kesehatan Tahun 2016*. (Ketua : Febria Rahmanita). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- [8] Adam, L. (2019). Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Jambura Health And Sport Journal*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.37311/Jhsj.V1i2.2558>.
- [9] Rahmadini, U., Utomo, W., & Lestari, W. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Stroke Pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid-19*. 9(2).
- [10] Damanik, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Stroke Dengan Perilaku Pencegahan Stroke Di Puskesmas Helvetia Medan Tahun 2016. 1(1).
- [11] Inayah, L. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Stroke*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
